

ANALISIS TANDA VISUAL KESUCIAN MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIK: STUDI KASUS KARTU IMLEK, NATAL DAN IDUL FITRI

Dwi Retno Palupi, Riama Maslan Sihombing, Yasraf Amir Piliang

Institut Teknologi Bandung

ABSTRACT

The religious greeting cards that are based on paper, e-card, e-mail, Short Message Service (SMS), and Multimedia Message Service (MMS) are very beneficial media to strengthen a religious greeting cards is regarded as representation of the value of a related religious celebration itself. Most religious greeting cards use holy visual sign on them, in which it is extremely interesting to be studied. Therefore, this study was concentrated on the use of holy visual sign on Chinese New Year, Christmas, and EID Mubarak greeting cards. This study conducts in semiotics approach. As for the research methodology, this study employed the text analysis that is based on the semiotics approach. This text analysis used to identify and to describe the holy visual signs of the above-mentioned greetings cards. The holy aspect include such things as nature, space and time, commandment and speech, and figure. The study shows that there are some similarities and differences concerning the appearance of holy visual sign on the greeting cards to celebrate Chinese New Year, Christmas, and EID Mubarak. The study also shows that there were some similarities and differences about the meaning of holy visual signs on each of them could be the result of the similarities and differences of cultural, religious background of the people in Indonesia.

Key Words : Cards Design, Greeting Cards, Holy Symbol, Sign

1. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu keyakinan yang dianggap benar dan dianut oleh tiap individu ataupun suatu kelompok tertentu yang percaya terhadap Tuhan, sehingga dengan meyakini-Nya diharapkan akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan, kepercayaan merupakan suatu pandangan hidup individu yang berakar pada tradisi suatu kelompok maupun suatu masyarakat tertentu yang dipercayai secara turun temurun. Kepercayaan tidak selalu memiliki kitab suci resmi, sebagai pandangan atau filsafat seseorang yang dianggap memiliki nilai kebenaran dan diagungkan karena ajarannya diyakini dapat meningkatkan moral dan etika manusia. Keyakinan tersebut pada umumnya berhubungan dengan keberadaan, sifat, dan pemujaan terhadap Tuhan ataupun sesuatu seperti dewa yang dianggap tinggi yang menciptakan seluruh jagad raya dan seisinya termasuk manusia.

Agama dan kepercayaan merupakan hak tiap individu ataupun kelompok, yang mana dalam kehidupan sosial saling menghormati sangat dijunjung tinggi. Rasa saling menghormati tersebut tergambar dalam suatu tradisi bersilaturahmi, saling mengunjungi, ataupun saling mengirimkan ucapan yang dapat berupa kartu ucapan melalui pos, *e-card* dan *e-mail* melalui internet, ataupun layanan pesan singkat (SMS) dan layanan pesan multimedia (MMS) melalui ponsel pada hari-hari besar agama tertentu.

Kartu ucapan dan *e-card* sudah secara luas digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi mengirimkan pesan tertentu kepada orang lain. Namun dalam pengiriman pesan tersebut baik pengirim maupun penerima sebagian besar hanya dapat menangkap pesan tersebut secara garis besar dan bahkan ada pula yang tidak mengerti apa sebenarnya makna dibalik pesan yang dikirim ataupun yang diterima.

Dalam tanda visual kartu ucapan ataupun *e-card* hari besar agama dan kepercayaan tertentu sering menampilkan hal-hal yang berhubungan dengan perayaan dan ciri dari agama serta kepercayaan tersebut, sehingga para desainer sering memunculkan tanda visual sebagai representasi gambaran suci hari besar tersebut. Dengan adanya tanda visual keagamaan, akan menimbulkan beragam pengertian dalam penafsirannya oleh individu-individu yang melihatnya, baik dalam tanda visual yang berdiri sendiri maupun yang berhubungan secara keseluruhan.

Analisis tanda visual kesucian melalui pendekatan semiotik dengan studi kasus kartu Imlek, Natal, dan Idul Fitri sangat menarik untuk diteliti, karena berkaitan dengan sesuatu yang dianggap suci dan memiliki makna tertentu.

Penelitian ini akan membahas dan menganalisis tentang simbol yang terdapat pada tampilan visual kartu ucapan Imlek, Natal dan Idul Fitri. Sehingga dapat dijabarkan pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

- Tanda visual apa yang digunakan sebagai tanda kesucian agama dan kepercayaan dalam kartu ucapan Imlek, Natal, dan Idul Fitri?
- Bagaimana relasi antar tanda visual secara keseluruhan dalam makna kesucian agama dan kepercayaan dalam kartu ucapan Imlek, Natal, dan Idul Fitri?
- Bagaimana perbandingan aspek-aspek suci hasil analisis dari ketiga kartu Imlek, Natal, dan Idul Fitri?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Menemukan tanda visual yang digunakan sebagai kesucian agama dan kepercayaan dalam kartu ucapan Imlek, Natal dan Idul Fitri.
- Menemukan makna kesucian agama dan kepercayaan dalam kartu ucapan Imlek, Natal, dan Idul Fitri pada relasi antar

tanda visual secara keseluruhan.

- c. Menemukan perbandingan aspek-aspek suci hasil analisis dari kartu Imlek, Natal dan Idul Fitri.

2. Kartu Ucapan Hari Besar Agama dan Kepercayaan

2.1 Kartu Imlek

Imlek merupakan peringatan tahun baru bagi masyarakat keturunan Tionghoa. Imlek pada dasarnya adalah *Yinlie*, *Yin* yang berarti rembulan dan *Lie* berarti penanggalan. Jadi secara harfiah, imlek merupakan penanggalan yang didasarkan pada perhitungan pergantian (perputaran) bulan. Penanggalan Imlek ditentukan berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi (*lunar calender*) yang dikombinasikan dengan peredaran bumi mengelilingi matahari (*solar calender*) sehingga disebut juga sebagai penanggalan "*imyanglek*" (sistem lunisolar).

Tahun baru Imlek telah dirayakan sejak 600 tahun SM. Penanggalan Cina dihitung dari tahun kelahiran Konghucu yaitu 551 SM yang selalu jatuh pada bulan baru (*Chee It* atau *Chu Yi*) setelah memasuki *Tai Han* (T *Kan*) 21 January (*great cold*-musim dingin) sampai dengan *hi swi* (*yi suei*) 19 Februari (*spring showers*-hujan musim semi). Konghucu menetapkan awal tahun baru ini demi kesejahteraan manusia. Masyarakat Cina mengimani agama Konghucu, Tao dan Budha. Berbeda dengan di Indonesia Konghucu bukan merupakan agama tapi merupakan sebuah kepercayaan. Ketiga agama yang ada di Cina tersebut dilaksanakan secara bersamaan, sehingga dikenal dengan istilah *Tridharma*. Tempat ibadah yang digunakan oleh agama *Tridharma* adalah Klenteng yang tidak hanya sebagai tempat sembahyang tapi juga sebagai tempat dilakukannya berbagai macam ritual. Maka pada kartu-kartu Imlek pada tampilan visualnya banyak dituangkan ciri khas yang menggambarkan perayaan Imlek juga hal-hal yang berkaitan dengan

kepercayaan-kepercayaan budaya Cina. Seperti dewa-dewi, kaisar, Konfusius, barongsai, lampion, petasan, hewan, tanaman-tanaman, dan hidangan imlek. Kartu ucapan Imlek dicirikan oleh obyek gambar: Konfusius, dewa-dewi, kaisar, aang dan atau koin Cina, *Lung* atau malaikat yang berupa naga, klenteng, barongsai, tarian barongsai, shio tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, kera, ayam, anjing dan babi, orang dengan pakaian Cina, pemandangan alam, taman firdaus dewa-dewi Cina, ideogram atau kaligrafi Cina, gantungan permohonan, pohon bambu, bunga teratai, Makanan hidangan perayaan Imlek, kue keberuntungan, buah jeruk Cina atau lengkung, lampion, lilin, dupa, petasan, kembang api, guci Cina, dan kipas.

2.2 Kartu Natal

Kartu Natal merupakan kartu yang biasanya dikirimkan ataupun diterima oleh umat Kristiani dalam menyambut hari Natal yaitu hari besar umat beragama Katolik maupun Protestan. Natal atau dalam bahasa Inggris *Christmas* berasal dari kata *maessee* yang berarti *Mass of Christ* atau Misa Kristus. Dapat pula disingkat dengan *Xmas* dimana huruf X dalam bahasa Yunani merupakan kata pertama dalam nama Kristus atau Yesus sehingga menjadikannya sebagai suatu simbol suci. Natal telah menjadi perayaan keagamaan yang penting di Eropa di tahun 1100 M, kemudian muncul tokoh Santo Nikolas sebagai ikon yang suka memberi hadiah kepada anak-anak di malam natal, yang kemudian dikenal sebagai Santa Claus atau Sinterklas.

Perayaan Natal pada tanggal 25 Desember biasanya dirayakan oleh umat Kristiani dengan menghadiri Misa pada pagi harinya. Kemudian dilanjutkan dengan saling mengunjungi keluarga dan kerabat dalam mempererat tali persaudaraan. Perayaan Natal pun tambah semarak dengan hiasan-hiasan yang telah dipersiapkan seperti pohon natal, rangkaian *mistletoe*, juga tak

ketinggalan tradisi saling bertukar hadiah disertai dengan kartu ucapan. Sehingga hal-hal yang berhubungan dengan natal tertuang pada tampilan visual di kartu natal, seperti gambar Yesus, bunda Maria, malaikat, gereja, salib, burung merpati, lilin dan gambar-gambar tradisi khas natal itu sendiri seperti sinterklas, pohon natal dan hiasan-hiasannya, lonceng, juga kado-kado natal. Kartu ucapan natal dicirikan oleh obyek gambar: Yesus, Bunda Maria, gedung gereja ataupun ruang gedung gereja, salib, malaikat, burung merpati, santa claus, rusa, orang-orangan salju, rumah bersalju, lonceng, lilin, hiasan natal, hadiah natal, dan perapian.

2.3 Kartu Idul Fitri

Kartu Idul Fitri merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mempererat tali silaturahmi baik antar keluarga maupun teman baik bagi sesama umat muslim maupun antar umat beragama, kartu ini biasanya ada dan dikirim pada saat menjelang hari raya Idul Fitri yang dirayakan oleh umat beragama Islam. Islam dalam bahasa Arab berarti "berserah diri", Islam merupakan agama samawi yaitu agama yang diturunkan dari langit dan hanya mengimani satu Tuhan yaitu Allah, yang melalui Nabi Muhammad SAW. Ia menurunkan firman-Nya yang termuat dalam kitab suci Al Qur'an yang patut diimani oleh umat Islam (muslim).

Hari Raya Idul Fitri biasanya dirayakan tepat pada 1 Syawal tahun Hijriah, dimana sebelumnya umat muslim melakukan ibadah puasa selama sebulan penuh pada bulan suci Ramadhan. Menjelang malam Idul Fitri 1 Syawal tahun Hijriah, biasanya terdengar gema takbir yaitu mengagungkan nama Allah diberbagai tempat baik di masjid, maupun di jalan-jalan dengan membunyikan beduk sambil berpawai keliling kota. Tradisi ini juga terjadi baik di desa maupun di kota, karena biasanya seminggu sebelum hari raya Idul Fitri para umat muslim yang berada diperantauan akan pulang mengunjungi

tempat kelahirannya agar dapat berkumpul dengan seluruh keluarga untuk merayakan Idul Fitri bersama. Sehingga dalam kartu Idul Fitri banyak ditemukan tampilan visual atau gambar yang berhubungan dengan agama Islam itu sendiri maupun tradisi-tradisi yang ada di saat bulan Ramadhan dan dalam perayaan Idul Fitri itu sendiri. Seperti terdapat gambar masjid, bulan sabit dan bintang, Ka'bah, kitab suci Al Qur'an, orang yang sedang shalat, orang yang sedang berdoa, orang yang sedang membaca Al Qur'an, nama Allah, ayat-ayat Al Qur'an sebagai firman Allah, bahkan gambar pria ataupun wanita muslim yang saling berjabat tangan bermaafan, gambar beduk, tradisi mudik, juga ketupat, dan gambar-gambar lain seperti pemandangan alam serta gambar lentera, tasbih biasanya juga melengkapi tampilan di kartu Idul Fitri.

Kartu ucapan Idul Fitri dicirikan oleh obyek gambar: mesjid, bulan sabit dan bintang, ka'bah, kaligrafi, orang yang sedang shalat, orang yang sedang berdoa, orang yang sedang bersujud, telapak tangan yang saling bersalaman atau telapak tangan ketika berdoa, Pria atau wanita yang berpakaian muslim, pemandangan alam, latar belakang langit, latar belakang laut, motif karya seni tradisional daerah tertentu, tasbih, lentera, beduk, ketupat, dan situasi mudik.

3. Analisis Kartu Ucapan Imlek, Natal dan Idul Fitri

3.1 Kartu Ucapan Imlek

Pada *e-card* Imlek tentang aspek alam (gambar 1), menampilkan gambar pemandangan alam dengan menggunakan langit, awan, matahari, cahaya, gunung dan bayangan sebagai ikon. Sedangkan cahaya dan bayangan pada *e-card* tersebut juga merupakan indeks, dimana cahaya merupakan sinar yang dipancarkan oleh matahari dan bayangan pada bagian tengah gunung satu dan gunung yang lainnya, bayangan tersebut merupakan akibat dari



Gambar 1. *E-card* Imlek tentang Aspek Alam
Sumber: www.123greetings.com

adanya gunung lain yang tak terlihat dan lebih tinggi sehingga menutupi cahaya pada bagian tengah kedua gunung. Dalam *e-card* tersebut pada makna tingkat pertama langit didenotasikan sebagai tempat yang tertinggi dan tidak terjangkau oleh manusia, dan langit dikonotasikan sebagai keagungan. Dengan makna tingkat kedua bahwa langit dalam budaya Cina memiliki arti yang paling tinggi dimana merupakan tempat para Dewa bersemayam seperti yang dikatakan bahwa Dewata penguasa alam semesta yang mempunyai wilayah kekuasaan di langit (Hasyim, 2002).

Awan yang merupakan denotasi dari benda langit yang menurunkan air hujan ke bumi, memiliki makna konotasi pembawa berkah hal tersebut sesuai dengan makna tingkat kedua bahwa dalam budaya Cina dikaitkan dengan *the Dragon of clouds*, merupakan pembawa berkah dari awan menurunkan hujan yang membawa kehidupan bagi semua makhluk hidup sehingga membawa udara kesegaran dan awan yang menurunkan hujan adalah bentuk rasa kasih sayang dan melindungi makhluk hidup dari kesengsaraan.

Matahari yang makna denotatifnya adalah sumber penerang, pemberi cahaya pada seluruh unsur alam, juga memiliki makna konotatif lambang kekuatan karena dalam

Tabel 1. Tanda Visual *e-card* Imlek Aspek Alam

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Keagungan	Tempat bersemayamnya Dewata
Awan	Ikon dari benda langit yang menurunkan air hujan ke bumi	Pembawa berkah	Dragon of clouds, yang menurunkan air hujan ke bumi, yang membawa kehidupan bagi semua makhluk hidup
Matahari	Ikon dari sumber penerang	Lambang kekuatan	Unsur Yang, mewakili prinsip maskulinitas dan eye of the day, yaitu sumber kekuatan yang terus menerus menggerakkan bumi
Cahaya dari Matahari yang menyoroti gunung	Indeks sinar terang dari sumber penerangan (matahari)	Pencerahan yang merupakan berkah	Cahaya kedewaan yang menyilaukan mata menyinari ujung kepala manusia
Langit yang berwarna jingga dan awan yang berwarna kuning	Indeks dari suasana alam yang cerah	Pencerahan	Warna yang digunakan oleh orang-orang suci dan Kaisar
Gunung	Ikon dari daratan yang paling tinggi di permukaan bumi yang berdiri dengan kokoh	Kebesaran Tuhan	Tempat yang terbaik untuk mendekati diri pada sang pencipta
Bayangan yang sebagian menutupi sinar pada gunung	Indeks dari bagian yang tidak mendapat sinar terang karena terlindungi oleh gunung lain yang lebih tinggi	Hal yang tidak baik, dosa-dosa manusia	Kehidupan duniawi yang memerlukan pencerahan

kode budayanya matahari merupakan unsur *yang*, dimana dalam budaya Cina unsur *yang* merupakan wakil dari prinsip maskulinitas, matahari juga merupakan surga, *eye of the day* atau mata dari hari, dimana sebagai sumber kekuatan yang terus menerus menggerakkan bumi sehingga matahari dikatakan sebagai lambang kekuatan. Cahaya dari matahari yang menyoroti gunung pada *e-card* Imlek tentang alam tersebut merupakan indeks sinar terang dari matahari, dengan makna konotasi pencerahan yang merupakan berkah yang sesuai kode budaya ajaran Tao bahwa "Cahaya kedewaan menyilaukan mata menyinari ujung kepala kita. Ucapan dan perbuatan haruslah benar, sopan, hingga tidak bersalah." Langit yang berwarna jingga dan awan yang berwarna kuning adalah indeks dari suasana alam yang cerah pada sore hari, yang juga merupakan konotasi dari pencerahan dan kemuliaan dengan makna tingkat kedua bahwa warna



Gambar 2. E-card Imlek tentang Aspek Ruang
 Sumber: www.asiacard.co.uk

tersebut adalah warna yang digunakan oleh orang-orang suci kepercayaan dan agama masyarakat Cina ataupun digunakan oleh seorang kaisar dari negeri Cina.

Ikon gunung yang pada tingkatan pertama merupakan denotasi dari ikon daratan yang paling tinggi di permukaan bumi yang berdiri dengan kokoh, dengan konotasi kebesaran Tuhan yang melibatkan kode budaya masyarakat Cina bahwa gunung merupakan tempat yang diberkati, tempat yang sangat baik dimana biasanya para guru-guru bijak bersemedi ke gunung untuk mencari ketenangan, hikmah, dan perenungan dari kehidupan di dunia. Gunung juga dijadikan tempat yang terbaik untuk didirikan bangunan-bangunan ibadah, dan untuk belajar hal-hal keadayaan. Bayangan yang berada pada bagian-bagian tertentu pada ikon gunung merupakan indeks dari bagian yang tidak mendapatkan sinar terang karena terlindung oleh gunung lain yang lebih tinggi, sehingga bayangan tersebut dikonotasikan dengan hal yang tidak baik seperti dosa-dosa yang dimiliki dan penuh dengan ketidaktahuan sehingga memerlukan pencerahan agar dapat kembali ke jalan yang benar.

Sehingga dalam e-card Imlek tentang alam ini memiliki tanda visual berupa alam sebagai bentuk kebesaran Tuhan dan pencerahan. Dengan konsep suci dunia

Tabel 2. Tanda Visual e-card Imlek Aspek Ruang

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Keagungan	Tempat bersemayamnya Dewata
Langit yang berwarna putih kebiruan	Indeks suasana cerah pada siang hari	Kebesaran Dewata	Warna biru dianggap sebagai warna golongan cendekiawan
Gunung	Ikon dari daratan yang paling tinggi di permukaan bumi yang kokoh	Lambang kekuatan	Tempat yang terbaik untuk mendekati diri pada sang pencipta
Gedung bertingkat	Ikon dari bangunan tinggi, yang terdiri dari banyak lantai, yang biasanya merupakan tempat tinggal ataupun tempat bekerja manusia untuk menjalani kehidupan	Sifat keduniawian	Tempat manusia tinggal dan bekerja untuk memperoleh keberuntungan dalam kehidupan di dunia
Kelenteng	Ikon dari bangunan ibadah umat kepercayaan Konghucu, Tao dan Budha	Sifat kerohanian	Tempat ibadah yang sakral dan suci bagi umat kepercayaan Konghucu, Tao dan agama Budha
Patung Dewa Dewi	Ikon dari Dewa Dewi, serta orang-orang suci umat kepercayaan Konghucu, Tao dan Budha	Kehadiran Dewata	Bentuk penghormatan kepada Dewa Dewi untuk mengingat tauladannya, serta orang-orang suci umat kepercayaan Konghucu, Tao dan Budha
Patung Singa	Ikon dari hewan buas yang kuat	Lambang penjaga	Merupakan binatang penguasa, dan digunakan sebagai lambing pembela kebenaran dan merupakan sosok panjaga

langit merupakan tempat bersemayamnya dewata dan matahari adalah lambang kekuatan-Nya sangat diperlukan sebagai bentuk pencerahan bagi bumi ditandakan dengan gunung beserta isinya sebagai dunia manusia agar keharmonisan tercapai. Pada gambar e-card Imlek tentang aspek ruang jenis tanda yang di ditampilkan adalah ikon langit, gunung, pepohonan, gedung bertingkat, kelenteng, patung Dewa-Dewi dan patung singa.

Gambar ikon kelenteng pada tengah foto merupakan suatu bentuk pengungkapan akan keterpusatan dari keharmonisan, dimana di kanan dan kirinya terdapat ikon bangunan bertingkat, di latar belakangnya terdapat pemandangan gunung dan langit. Langit yang dalam budaya Cina dikonotasikan sebagai tempat para dewa-dewi berada, ikon gunung dikonotasikan sebagai tempat yang baik dimana para guru-guru bijak bersemedi mencari ketenangan jiwa.

Warna langit yang berwarna putih kebiruan merupakan *qualisign* dan konotasi dari pencerahan. Dan ikon gedung-gedung tinggi yang berada pada sisi belakang kelenteng mengkonotasikan akan kehidupan duniawi yang memerlukan siraman rohani. Ikon gedung bertingkat yang ada pada sisi kanan dan kiri kelenteng merupakan denotasi dari keduniawian yang harus diimbangi dengan kerohaniaan. Ikon patung-patung dewa-dewi yang berada di depan kelenteng dengan kode budaya mengkonotasikan bahwa di kelentenglah Tuhan hadir. Ikon patung singa pada bagian depan kelenteng adalah konotasi dari penjaga yang dalam kode budaya masyarakat Cina, singa diyakini sebagai hewan penjaga karena singa dikonotasikan sebagai pembela kebenaran. Ikon pohon yang berada pada kelenteng memberikan makna denotasi kesegaran sekaligus memiliki makna konotasi perlindungan. Perlindungan yang dimaksud adalah perlindungan yang diberikan kepada manusia dari dewata untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Sehingga secara keseluruhan kelenteng merupakan suatu tempat untuk memuja dewata karena Ia hadir disana dan sebagai bentuk penghormatan terhadap dewa-dewi sebagai sang penguasa jagad raya yang merupakan tempat berlindungnya



Gambar 3. E-card Imlek tentang Aspek Tindakan
 Sumber: www.indosiar.com

umat Tao, Budha, dan Konghucu dalam bentuk peribadatan dalam sembahyang sebagai penyeimbang sifat keduniawian manusia, sehingga diharapkan dengan adanya harmonisan antara alam, iman dan sifat keduniawian akan membawa kebaikan perilaku di dunia dan keselamatan di akhirat.

Gambar e-card imlek dalam aspek tindakan (gambar 3) menggunakan obyek gambar ikon langit, awan, barongsai, wajah barongsai, pemain genderang lengkap dengan genderangnya, petasan, serta teks *Gong Xi Fat Chai* dan barongsai. Ikon dua

Tabel 3. Tanda Visual e-card Imlek Aspek Tindakan

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia.	Keagungan.	Tempat bersemayamnya Dewata.
Awan	Ikon dari benda langit yang menurunkan air hujan ke bumi.	Pembawa berkah.	Dragon of clouds, yang menurunkan air hujan ke bumi, yang membawa kehidupan bagi semua makhluk hidup.
Wajah barongsai di langit	Ikon dari wajah singa sebagai atribut dalam tarian barongsai budaya masyarakat Cina.	Kehadiran dan restu Dewata.	Barongsai adalah atribut dalam menarikan tarian barongsai dengan menggunakan tampilan singa yang dianggap dan dipercaya membawa keberuntungan.
Dua barongsai yang sedang beratraksi di tiang-tiang penyangga	Ikon dua barongsai yang sedang melakukan gerakan atraksi untuk mengapai tujuannya.	Kegembiraan.	
Teks Barongsai	Ikon dari hewan singa dalam tarian barongsai.	Kebahagiaan	
Seorang pemain genderang dan perlengkapan genderannya	Ikon seorang laki-laki dewasa yang memainkan genderang mengiringi barongsai menari.	Penolak bala.	Genderang dan alat-alat musik lainnya dalam tarian barongsai akan membawa gaung ke langit, akan menangkal roh jahat dan membawa keberuntungan.
Petasan	Ikon dari benda yang akan mengeluarkan bunyi nyaring saat dipanaskan oleh api.	Lambang perdamaian dan keberuntungan	Alat yang dipercaya untuk melawan kejahatan dan dapat mendatangkan perdamaian serta keberuntungan.
Warna Kuning pada pakaian pemain genderang	Indeks dari warna yang terang.	Kemuliaan	Warna kuning termasuk warna kekaisaran dari budaya Cina, dan warna simbolik dari paderi Budha.
Warna merah pada petasan	Indeks dari warna yang mencolok.	Kebahagiaan	Warna yang dominan terlihat dalam perayaan dan hari-hari special dalam budaya Cina, karena memiliki makna kebahagiaan.
Warna biru pada langit	Indeks dari cerahnya alam di siang hari.	Kebesaran	Warna biru dianggap sebagai warna golongan cendekiawan.
Teks Gong Xi Fat Chai	Ikon dari hari besar masyarakat Cina.	Kemeriahan	Menyambut permulaan musim semi.



Gambar 4. E-card Imlek tentang Ucapan.
Sumber: Kartu Deluxe Imperial

barongsai yang sedang menari tersebut sekaligus menjadi indeks barongsai singa selatan, karena memiliki ciri kaki yang lebih sedikit, cara penempatan barongsai yang saling berhadapan pada tiang-tiang penyangga, mengindekskan akan adanya suatu atraksi diantara keduanya. Barongsai dalam kode budaya Cina merupakan konotasi dari kebahagiaan dimana tarian barongsai adalah suatu tarian dengan menggunakan tampilan singa yang dianggap sebagai lambang kebahagiaan dan kesenangan, sehingga tarian singa ini dipercaya membawa keberuntungan yang sering dipentaskan diberbagai acara dan ritual yang penting bagi masyarakat Cina. Penempatan dua barongsai pada pilar-pilar tinggi mengkonotasikan keberanian dalam bertarung dan keberhasilan mencapai tujuan yang diinginkan.

Penempatan kepala barongsai besar di atas langit dan awan adalah sebagai konotasi adanya restu dari Sang Dewata. Obyek gambar ikon pemain musik dengan perlengkapan genderangnya dan ikon petasan yang bergantung, ditempatkan pada bagian depan gambar mendenotasikan bunyi-bunyian yang mengiringi barongsai dalam menari, dan bunyi-bunyian

tersebut mengkonotasikan adanya suatu kekuatan yang dapat mengusir roh-roh jahat sehingga selama setahun kedepan akan mendatangkan kedamaian dalam kehidupan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan makna petasan yang merupakan alat yang dipercaya untuk melawan kejahatan dan dapat mendatangkan perdamaian serta keberuntungan sepanjang tahun, dalam budaya Cina hal ini bertujuan untuk mengusir atau menjaga rumah dari masuknya roh jahat, sehingga semakin banyak petasan yang dinyalakan sepanjang

Tabel 4. Tanda Visual Kartu Ucapan Imlek Aspek Ucapan

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Buah Jeruk beserta daunnya	Ikon dari buah yang mengandung banyak air	Lambang keberuntungan	Buah jeruk pada saat tahun baru Cina merupakan harapan akan kemakmuran dan kebahagiaan yang berlimpah-limpah sepanjang tahun
Gantungan Perumahan pada pohon jeruk	Ikon dari selembur kertas yang bertuliskan ideogram Cina, yang diberi tali dan digantungkan pada pohon jeruk	Lambang pengharapan	Merupakan pengharapan manusia yang baik agar dapat terkabul
Barongsai yang membawa kertas gulungan ideogram Cina 4) He Nian	Ikon dari singa yang sedang membawa gulungan kertas bertuliskan ideogram Cina	Lambang kebahagiaan	He Nian: Ucapan tahun Baru
Teks ideogram Cina, pada gantungan hiasan Imlek pada pohon jeruk 1) Fu 2) Cai 3) Wang	Ikon dari tulisan Cina	Keberuntungan	1) Fu: setahun mendapat hoki/keberuntungan. 2) Cai: Dalam mencari uang selalu diberkati. 3) Wang: berlimpah
Teks ideogram Cina 5) Chun 6) Xiang Guang Chun Fu 7) Rui Qi Ying Men 8) Ren Cai Wang 9) Wei Ye Xing	Ikon dari tulisan Cina	Keberuntungan	5) Chun: musim semi. 6) Xiang Guang Chun Fu. 7) Rui Qi Ying Men: hawa segar memenuhi seisi rumah 8) Ren Cai Wang: insan serta harta kekayaan memenuhi seisi dunia. 9) Wei Ye Xing: Selamat Tahun Baru
Teks ideogram Cina, yang berwarna emas dan hitam.	Indeks dari warna yang terang	Keberuntungan dan sukacita	Amplop merah dengan tinta emas diyakini sebagai pembawa keberuntungan. Dan warna hitam di atas merah merupakan lambang sukacita
Warna merah, latar belakang kartu	Indeks dari warna yang terang	Kebahagiaan	Warna yang dominan terlihat dalam perayaan dan hari-hari spesial dalam budaya Cina, karena memiliki makna kebahagiaan
Teratai yang tersebar pada latar belakang kartu	Ikon dari sejenis bunga yang hidup di air, memiliki kelopak bunga yang banyak dan berdaun lebar	Lambang kesempurnaan	Lambang kemurnian, kesempurnaan, berkah rohani, damai, sesuatu yang bersifat feminin, dan kesuburan

malam maka akan semakin baik karena dapat mengusir roh jahat sebanyak mungkin. Genderang sebagai pengiring tarian barongsai dipercaya akan menangkal roh-roh jahat dengan bunyi-bunyiannya yang nyaring. Seperti dikatakan bahwa genderang dan alat-alat musik lainnya dalam tarian barongsai membawa gaung ke langit, yang akan menangkal roh jahat dan membawa keberuntungan kepada para penontonnya. Ikon dari ucapan *Gong Xi Fa Chai* merupakan denotasi dari hari besar masyarakat Cina, yaitu Tahun Baru Imlek dengan makna konotasi kemeriahan. Makna kode budaya dari Tahun Baru Imlek adalah menyambut permulaan musim semi. Sehingga dari *e-card* tersebut tarian barongsai merupakan bentuk dari kebahagiaan dalam menyambut Tahun Baru Imlek, dengan pengharapan akan datangnya keberuntungan.

Pada kartu ucapan Imlek (gambar 4) menampilkan tanda visual dari ikon buah jeruk dan daunnya, hiasan benang terjuntai, gantungan permohonan, barongsai, gulungan tulisan ideogram Cina, bunga teratai pada latar belakang kartu yang berwarna merah, serta tulisan ideogram Cina.

Buah jeruk pada makna tingkat pertama mendenotasikan ikon dari buah yang mengandung banyak air, dengan makna konotasi sebagai lambang keberuntungan. Pada makna tingkat kedua buah jeruk merupakan harapan akan kemakmuran dan kebahagiaan yang berlimpah-limpah sepanjang tahun (Williams, 2006). Gantungan permohonan pada pohon jeruk merupakan denotasi dari ikon selebar kertas yang bertuliskan ideogram Cina, yang diberi tali dan digantungkan pada pohon jeruk, dengan makna konotasi sebagai lambang pengharapan. Dengan kode budaya yang bermakna pengharapan manusia yang baik agar dapat terkabul.

Ikon dari singa yang sedang membawa

gulungan kertas bertuliskan ideogram Cina, adalah denotasi dari ikon singa yang sedang membawa gulungan kertas bertuliskan ideogram Cina, dengan makna konotasi sebagai lambang kebahagiaan. Pada makna tingkat kedua, barongsai adalah atribut dalam tarian barongsai dengan menggunakan tampilan singa yang dianggap dan dipercaya membawa keberuntungan. Pada gulungan kertas tertulis ideogram *He nian* yang berarti ucapan tahun baru. Hal tersebut mengkonotasikan pengharapan kebahagiaan di tahun baru. Ideogram *Chun* pada bagian tengah bawah yang berarti musim semi, dengan konotasi dari keberuntungan. Perayaan tahun baru Imlek adalah tepat pada musim semi dimana saat bunga-bunga merekah, dan panen tiba.

Hal tersebut tertandakan pada ukuran ideogram *Chun* yang besar dan berhubungan dengan kalimat *Gong Xi Fa Cai* yang berarti selamat tahun baru. Ideogram yang berada pada sisi bawah kanan dan kiri yang merupakan ikon dari tulisan Cina *Xiang Guang Chun Fu*, *Ren Cai Wang* dan *Rui Qi Ying Men*, *Wei Ye Xing* yang merupakan pribahasa Cina. *Xiang Guang Chun Fu* berarti cahaya keselamatan menyertai dan *Ren Cai Wang* berarti insan serta harta kekayaan subur makmur. Sedangkan *Rui Qi Ying Men* berarti hawa segar memenuhi seisi rumah dan *Wei Ye Xing* berarti selamat tahun baru. Pada Ideogram pribahasa *Xiang Guang Chun Fu* dan *Rui Qi Ying Men* memiliki hubungan yang sama, yaitu sama-sama merupakan pengharapan akan kehidupan, yang membawa cahaya keselamatan dan memberikan aura keberuntungan. Sedangkan pada ideogram *Ren Cai Wang* dan *Wei Ye Xing* berhubungan dengan usaha dalam memperoleh rejeki semoga bisa berjaya dan harta yang diraih dapat berlimpah. Semuanya merupakan konotasi dari keberuntungan. Dan teks ideogram yang berwarna emas merupakan

Pada latar belakang kartu yang berwarna merah meletakkan beragam bunga teratai

yang menyebar sebagai denotasi dari ikon sejenis bunga yang hidup di air, yang memiliki kelopak bunga yang banyak dan berdaun lebar dan dikonotasikan sebagai lambang kesempurnaan. Dalam kode budaya teratai bermakna sebagai lambang kemurnian, kesempurnaan, berkah rohani, damai, sesuatu yang bersifat feminin dan kesuburan. Sehingga secara keseluruhan dalam kartu tersebut tanda-tanda visual yang digunakan tanda-tanda yang menggambarkan perayaan Imlek dalam konteks pengharapan keberuntungan. Ucapan yang digunakan adalah pribahasa, dimana dalam kepercayaan dan agama masyarakat Cina digunakan sebagai pedoman hidup dan pengharapan hal-hal yang baik. Tahun Baru Imlek memang merupakan perayaan yang ditujukan untuk bersyukur kepada Tuhan atas segala yang telah diberikan dengan harapan di tahun yang baru nikmat tersebut akan bertambah.

Dalam *e-card* Imlek (gambar 5) figur ini memiliki tanda visual, yaitu ikon Konghucu dengan benjolan besar pada dahinya, seorang anak laki-laki, burung bangau, pohon dan tanaman serta sinar-sinar yang berkelauan. Dengan menggunakan dominasi warna merah dan kuning keemasan. Konghucu dengan benjolan besar di dahinya merupakan denotasi dari ikon orang suci



Gambar 5. *E-card* Imlek tentang Figur
Sumber: www.123greetings.com

Tabel 5. Tanda Visual *e-card* Imlek Aspek Figur

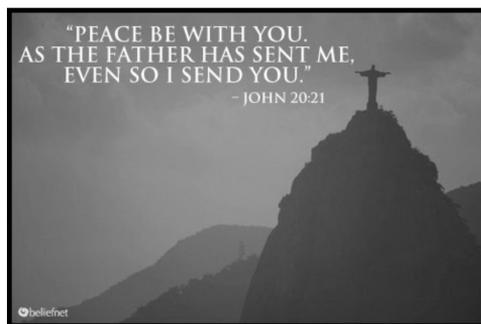
Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Konghucu dengan benjolan besar di dahinya	Ikon dari orang suci yang memiliki benjolan besar pada permukaan dahinya	Kepintaran	Konghucu dilahirkan dengan benjolan besar di dahinya yang membuatnya diberi nama Ch'iu (bukit) dan nama keluarganya K'ung sehingga nama lengkapnya K'ung Ch'iu atau Konghucu (Simpkins, 2006: 10). Konghucu mulai dikenal melalui pemikiran-pemikirannya yang cemerlang yang dilontarkan pada zaman Chou Timur
Warna kuning pada pakaian Konghucu	Ikon dari warna yang terang	Kemuliaan	Warna kuning termasuk warna kekaisaran dari budaya Cina, dan warna simbolik dari paderi Budha
Tongkat yang dibawa oleh Konghucu	Ikon dari benda yang panjang terbuat dari kayu yang digunakan sebagai penopang dalam berjalan	Penuntun jalan kebermanan	Penuntun jalan bagi umatnya
Seorang anak laki-laki yang sedang membawa genderang	Ikon dari seorang anak laki-laki yang membawa genderang	Masa depan	Generasi penerus
Pohon dan tanaman	Ikon dari pohon dan tanaman yang tertanam pada tanah dan menghasilkan dedaunan ataupun buah	Perlindungan	Pohon yang satu menjadi pelindung dari pohon yang lainnya. Pepohonan yang rindang menjadi tempat berteduh bagi segala makhluk lainnya, itulah manfaat hidup berdampingan, damai dan bersatu.
Burung bangau	Ikon dari binatang unggas memiliki kaki yang panjang dan berparuh	Kehormatan	Lambang kehormatan suatu bangsa dan merupakan jalan keabadian
Dominasi warna merah pada latar belakang	Indeks dari warna yang mencolok	Kebahagiaan	Warna yang dominan terlihat dalam perayaan dan hari-hari special dalam budaya Cina, karena memiliki makna kebahagiaan

yang memiliki benjolan besar pada dahinya, mengkonotasikan kepintaran. Dengan kode budaya seperti yang tercantum dalam buku *Simple Confusionism* bahwa Konghucu dilahirkan dengan benjolan besar di dahinya yang membuatnya diberi nama *Ch'iu* (bukit) dan nama marga atau keluarganya adalah *K'ung* sehingga nama lengkapnya adalah *K'ung Ch'iu* (Simpkins, 2006). Dan Konghucu mulai dikenal melalui pemikiran-pemikirannya yang cemerlang yang dilontarkan pada zaman Chou Timur (Hasyim, 2002). Warna kuning pada pakaian Konghucu merupakan indeks dari warna terang, dengan konotasi kemuliaan. Hal tersebut sesuai dengan kode budaya bahwa warna kuning termasuk warna kekaisaran dari budaya Cina, dan warna simbolik dari paderi Budha (Hasyim, 2002). Tongkat yang

dibawa oleh Konghucu merupakan denotasi dari ikon dari benda yang panjang terbuat dari kayu yang digunakan sebagai penopang dalam berjalan, dengan makna konotasi penuntun jalan kebenaran. Denotasi ikon dari seorang anak laki-laki pada *e-card* imlek tersebut memiliki makna konotasi akan masa depan. Dengan kode budaya generasi penerus.

Pohon dan tanaman adalah denotasi dari ikon pohon dan tanaman yang tertanam pada tanah dan menghasilkan dedaunan ataupun buah, dengan makna konotasi perlindungan. Dimana dalam kode budaya masyarakat Cina pohon menjadi pelindung dari pohon yang lainnya. Pepohonan yang rindang menjadi tempat berteduh bagi segala makhluk lainnya, itulah manfaat hidup berdampingan, damai dan bersatu. Burung bangau merupakan denotasi dari ikon dari binatang unggas memiliki kaki yang panjang dan berparuh, dengan makna konotasi kehormatan. Dalam kode budaya masyarakat Cina bangau merupakan lambang kehormatan suatu bangsa dan merupakan jalan keabadian (Williams, 2006).

Dominasi warna merah pada latar belakang merupakan denotasi, indeks dari warna yang mencolok, dengan konotasi kebahagiaan. Warna merah dalam makna budaya merupakan warna dominan yang terlihat dalam perayaan dan hari-hari istimewa dalam budaya Cina, karena memiliki makna kebahagiaan (Hasyim, 2002). Sehingga secara keseluruhan *e-card* figur Imlek ini menampilkan sosok Konghucu adalah seorang bijak sekaligus orang tua sebagai panutan bagi generasi-generasi penerusnya yang diwakilkan dengan seorang anak laki-laki di sisi depan sebelah kanan. Konghucu juga sebagai penuntun jalan kebenaran bagi para pengikutnya yang ditandakan dengan tongkat yang digunakannya, sebagai seorang yang dihormati yang dengan burung bangau yang berada disisi depan sebelah kirinya. Dan Konghucu juga



Gambar 6. *E-card* Natal tentang Alam
Sumber: www.belief.net

sebagai pelindung para pengikutnya untuk menuju jalan kebenaran dengan penanda pohon dan tanaman. Ia juga dipercaya sebagai pembawa kebahagiaan yang dilambangkan dari warna merah pada latar belakang *e-card*. Dari penjabaran aspek figur ini juga menggunakan aspek alam sebagai penanda, dimana konsep suci dari agama dan kepercayaan masyarakat Cina menekankan pada keharmonisan alam dan manusia.

3.2 Kartu Ucapan Natal

Pada *e-card* Natal tentang alam (gambar 6) menggunakan tanda-tanda visual seperti ikon langit, gunung, dan patung Yesus. Dengan indeks warna jingga pada langit dan warna gelap pada gunung.

Langit merupakan denotasi ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia yang dikonotasikan sebagai bentuk kemuliaan. Kode budaya langit dimaknai menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya. Gunung merupakan denotasi dari ikon daratan yang paling tinggi di permukaan bumi yang berdiri dengan kokoh yang merupakan konotasi dari kehadiran Tuhan. Dimana dalam kode budaya merupakan simbol Tuhan, Bapa atau rumah Tuhan dalam agama Kristiani. Patung Yesus merupakan denotasi dari ikon orang suci dalam agama Kristiani, dengan makna konotasi sebagai penyelamat. Kode budaya patung Yesus dimaksudkan untuk

Tabel 6. Tanda Visual e-card Natal Aspek Alam

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Kemuliaan	Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya
Gunung	Ikon dari daratan yang paling tinggi di permukaan bumi yang kokoh	Kehadiran	Simbol Tuhan, Bapa atau rumah Tuhan dalam agama Kristiani
Patung Yesus	Ikon dari orang suci agama Kristiani	Penyelamat	Membantu umat dalam menghayati misteri-misteri iman
Langit yang berwarna jingga	Indeks dari suasana alam yang cerah, biasanya pada sore hari	Sukacita	Warna sukacita
Gunung yang berwarna gelap	Indeks dari pancaran warna gunung yang gelap	Dosa-dosa manusia	Warna duka
Teks Peace Be With You as The Father Has Send Me. Even so I send You	Merupakan ikon dari ayat dalam Alkitab	Firman kebenaran	Damai sejahtera bagi kamu. Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu

membantu umat dalam menghayati misteri-misteri iman (Suryanugraha, 2004).

Langit yang berwarna jingga memiliki denotasi akan indeks dari suasana alam yang cerah, biasanya pada sore hari, dengan konotasi sukacita. Kode budayanya warna jingga merupakan warna sukacita. Gunung yang berwarna gelap merupakan denotasi dari indeks warna gunung itu sendiri yang gelap, dengan dikonotasikan sebagai dosa-dosa manusia. Kode budaya warna gelap diartikan sebagai warna duka.

Teks *Peace be with You as The Father has send me. Even so I send you*, merupakan denotasi dari ikon ayat dalam Alkitab, dengan dikonotasikan sebagai firman kebenaran. Kode budayanya dari damai sejahtera bagi kamu. Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu. Bahwa Yesus memberikan spirit roh kudus kepada semua umat-Nya, yang diharapkan akan menghapuskan segala dosa-dosa manusia bila ia mengimani-Nya. Dalam e-card Natal ini selain aspek alam juga menggunakan aspek firman sebagai penegas kan konsep suci agama Kristiani. Secara keseluruhan gambar tersebut menyatakan bahwa dengan alam berupa langit, gunung yang merupakan bentuk

dari kebesaran Tuhan akan segala ciptaan-Nya dan obyek buatan manusia seperti patung Yesus yang merentangkan tangan merupakan bentuk perangkulan terhadap umat kristus dan penyerahan diri terhadap seluruh dosa-dosa sehingga akan membawa cahaya keimanan kepada seluruh umat-Nya.

Langit merupakan denotasi dari ikon tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia, dengan dikonotasikan sebagai bentuk kemuliaan. Dimana dalam kode budaya langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya. Awan adalah denotasi dari ikon benda langit yang menurunkan air hujan ke bumi, dengan dikonotasikan sebagai bentuk kehadiran Tuhan. Sesuai dengan kode budaya bahwa kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa ditandai dengan kehadiran awan.

Gedung gereja (gambar 7) adalah denotasi dari ikon bangunan, tempat beribadat umat Kristiani, sebagai konotasi dari kehadiran Tuhan. Gedung gereja dalam kode budaya terangkum dalam Alkitab bahwa, “Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan-persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (Alkitab Petrus 2: 5).



Gambar 7. e-card Natal tentang Ruang
Sumber: www.indosiar.com

Tabel 7. Tanda Visual *e-card* Natal Aspek Ruang

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Kemuliaan	Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya
Awan	Ikon dari benda langit yang menurunkan air hujan ke bumi	Kehadiran Tuhan	Kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa ditandai dengan kehadiran awan
Gedung gereja	Ikon dari bangunan, tempat beribadat umat Kristiani	Kehadiran Tuhan	Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani bagi suatu imam kudus, untuk mempersembahkan persembahan-persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."
Salib	Simbol dari agama Kristiani	Pengorbanan Yesus	Mengingatkan umatnya akan kesengsaraan Tuhan yang menyelamatkan".
Cahaya	Indeks dari sinar terang dari sumber penerangan (matahari)	Pencerahan	Tanda dari jiwa suci sang Yesus Kristus dalam kebaikan dan kearifannya, dimana cahaya adalah suatu kekuatan positif yang berlawanan dengan kejahatan atau malapetaka dan ketidaktahuan dari kegelapan
Warna biru pada langit	Indeks dari suasana alam yang cerah pada siang hari	Kemurnian	Warna biru dalam agama Kristiani merupakan warna surga, bentuk kasih sayang dalam kerohanian, ketaatan, kebenaran dan kemurnian
Warna putih pada awan	Indeks dari suasana alam yang cerah pada siang hari	Kemurnian	Kemurnian jiwa
Teks Selamat Natal dan Tahun Baru	Ikon dari hari besar umat Kristiani	Awal perjalanan Yesus	Natal adalah hari raya umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiran Yesus Kristus

Salib adalah denotasi dari simbol dari agama Kristiani, yang dikonotasikan sebagai pengorbanan Yesus. Kode budaya untuk mengingatkan umat-Nya akan kesengsaraan Tuhan yang menyelamatkan" (Suryanugraha, 2004). Cahaya dalam *e-card* tersebut merupakan denotasi dari indeks sinar terang dari sumber penerangan (matahari), dengan dikonotasikan sebagai bentuk pencerahan. Dimana dalam kode budaya cahaya adalah tanda dari jiwa suci sang Yesus Kristus dalam kebaikan dan kearifan-Nya, dimana cahaya adalah suatu kekuatan positif yang berlawanan dengan kejahatan atau malapetaka dan ketidaktahuan dari kegelapan.

Warna biru pada langit adalah denotasi dari indeks suasana alam yang cerah pada siang hari, dengan dikonotasikan sebagai bentuk kemurnian. Hal tersebut sesuai dalam agama Kristiani warna biru merupakan warna surga, bentuk kasih sayang dalam kerohanian, ketaatan, kebenaran dan kemurnian. Sedangkan warna putih pada awan adalah denotasi dari indeks suasana alam yang cerah pada siang hari dengan konotasi kemurnian. Kode budaya warna putih merupakan bentuk dari kemurnian jiwa.

Teks 'Selamat Natal dan Tahun Baru', ikon dari hari besar umat Kristiani yang merupakan konotasi dari awal perjalanan Yesus. Dimana Natal adalah hari raya umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiran Yesus Kristus. Dari penjabaran di atas, *e-card* Natal dalam aspek ruang tersebut diwakilkan oleh tanda gedung gereja, dimana di gedung gerejalah firman-firman dari Tuhan digaungkan. Dengan menggunakan tanda-tanda dari aspek alam awan dan langit menjadi tanda kehadiran dan kemuliaan Tuhan. Dan dalam aspek waktu teks Selamat Natal dan Tahun Baru menjadi wakil dari tanda



Gambar 8. *E-card* Natal tentang Tindakan
Sumber: www.peacewish.com

Tabel 8. Tanda Visual *e-card* Natal Aspek Tindakan

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Sinterklas lengkap dengan kantung kadonya	Ikon seorang laki-laki tua yang membawa sekantong kado sebagai hadiah	Penderma	Legenda dari Santo Nikolas yang selalu membawakan hadiah kepada anak-anak pada malam sebelum perayaan Natal
Rusa	Ikon dari hewan yang memiliki tanduk bercabang banyak	Ketulusan	Rusa adalah para hewan yang membantu Sinterklas dalam perjalanan dermanya dan hewan yang melambangkan jiwa yang haus akan kasih Tuhan
Seorang anak laki-laki yang diberikan kado	Ikon seorang anak-anak yang menantikan dengan perasaan senang akan hadiah dari Sinterklas	Kemurnian	Anak-anak merupakan simbol manusia dalam bentuk murni dan terpercaya, spontanitas, awal baru, dan berkah yang melimpah
Cahaya pada belakang Sinterklas dan anak laki-laki yang berwarna jingga kekuningan berasal dari api	Ikon sinar yang berasal dari perapian yang digunakan sebagai penghangat	Kehangatan	Tanda dari jiwa suci sang Yesus Kristus dalam kebaikan dan kearifannya, dimana cahaya adalah suatu kekuatan positif yang berlawanan dengan kejahatan atau malapetaka dan ketidaktahuan dari kegelapan
Kado	Ikon dari beraneka bentuk benda yang terbungkus disertai hiasannya	Kegembiraan dan ketulusan	Sinterklas selalu membawakan hadiah kepada anak-anak pada malam sebelum perayaan Natal
Burung merpati	Simbol perdamaian	Perdamaian	Menjelang waktu senja pulanglah burung merpati itu mendapatkan Nuh, dan pada paruhnya dibawanya sehelai daun zaitun yang segar. Dari situ diketahui Nuh, bahwa air itu telah berkurang dari atas bumi
Teks You Know What I Want for Christmas? Peace	Ikon dari keinginan di hari besar agama Kristiani	Perdamaian	Natal juga merupakan saat di mana orang menunjukkan kemurahan hati kepada orang-orang yang kurang beruntung. Uang dikirimkan ke rumah sakit dan panti asuhan atau dibuat dana khusus untuk membantu fakir miskin. Dan Natal secara tradisi merupakan saat untuk menghentikan segala macam pertempuran dan pertikaian

hari besar umat Kristiani. Sehingga secara keseluruhan *e-card* tentang aspek ruang tersebut bermakna disanalah Tuhan hadir bagi seluruh umat-Nya.

Pada *e-card* Natal tentang aspek tindakan (gambar 8) menggunakan tanda-tanda visual seperti ikon Sinterklas, rusa, seorang anak laki-laki, kado, burung merpati, dan teks ucapan. Sinterklas lengkap dengan kantung kadonya merupakan denotasi dari ikon seorang laki-laki tua yang membawa sekantong kado sebagai hadiah, dengan konotasi sebagai penderma. Dikatakan dalam sebuah legenda Santo Nikolas selalu membawakan hadiah kepada anak-anak pada malam sebelum perayaan Natal. Rusa merupakan denotasi dari ikon hewan yang memiliki tanduk bercabang banyak dengan dikonotasikan sebagai bentuk ketulusan. Dalam kode budaya diceritakan rusa adalah para hewan yang membantu Sinterklas dalam perjalanan dermanya dan hewan yang melambangkan jiwa yang haus akan kasih Tuhan.

Seorang anak laki-laki pada *e-card* tersebut merupakan denotasi dari Ikon seorang anak-anak yang menantikan dengan perasaan senang akan hadiah dari Sinterklas, dengan

makna konotasi kemurnian. Dimana dalam kode budaya anak-anak merupakan simbol manusia dalam bentuk murni dan terpercaya, spontanitas, awal baru, dan berkah yang melimpah. Kado dalam makna denotasi merupakan ikon dari beraneka bentuk benda yang terbungkus disertai hiasannya, dikonotasikan sebagai bentuk kegembiraan dan ketulusan. Kode budayanya dikatakan bahwa Sinterklas selalu membawakan hadiah kepada anak-anak pada malam sebelum perayaan Natal. Cahaya pada belakang Sinterklas dan anak laki-laki yang berwarna jingga kekuningan berasal dari api merupakan denotasi dari ikon sinar yang berasal dari perapian yang digunakan sebagai penghangat, sehingga dikonotasikan sebagai bentuk kehangatan yang diberikan oleh Sinterklas di malam Natal. Dalam kode budaya dikatakan bahwa cahaya merupakan tanda dari jiwa suci sang Yesus Kristus dalam kebaikan dan kearifannya, dimana cahaya adalah suatu kekuatan positif yang berlawanan dengan kejahatan atau malapetaka dan ketidaktahuan dari kegelapan .

Burung merpati merupakan denotasi dari simbol perdamaian sehingga dikonotasikan sebagai bentuk perdamaian. Dalam

Alkitab dikatakan “Menjelang waktu senja pulanglah burung merpati itu mendapatkan Nuh, dan pada paruhnya dibawanya sehelai daun zaitun yang segar. Dari situ diketahui Nuh, bahwa air itu telah berkurang dari atas bumi” (Alkitab, Kejadian 8: 11). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedamaian telah datang.

Pada teks *‘You Know What I Want for Christmas? Peace,’* merupakan denotasi dari ikon keinginan di hari besar agama Kristiani, sehingga dikonotasikan sebagai bentuk perdamaian. Dimana dikatakan bahwa Natal juga merupakan saat di mana orang menunjukkan kemurahan hati kepada orang-orang yang kurang beruntung. Uang dikirimkan ke rumah sakit dan panti asuhan atau dibuat dana khusus untuk membantu fakir miskin. Dan Natal secara tradisi merupakan saat untuk menghentikan segala macam pertempuran dan pertikaian. Dari paparan diatas *e-card* tersebut menggunakan sinterklas sebagai penderma dalam aspek tindakan. Dalam misi dermanya, membawa kehangatan bagi orang yang menerimanya dan ketulusan dari derma yang diberikan akan membawa kedamaian bagi setiap manusia.

Bagian dalam gedung gereja (gambar 9) menggunakan denotasi dari ikon bangunan sebagai tempat beribadat umat Kristiani, dengan makna konotasi kehadiran Tuhan. Dalam makna tingkat kedua dikatakan bahwa “Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani bagi suatu imam kudus, untuk mempersembahkan persembahan-persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (Alkitab Petrus 2: 5). Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” (Alkitab, Matius 18: 20).

Lembar firman dalam Alkitab pada *e-card* tersebut merupakan denotasi dari ikon selembay ayat dalam kitab yang



Gambar 9. *E-card* Natal tentang Firman
Sumber: www.indosiar.com

berisi tulisan-tulisan dari Tuhan, yang dikonotasikan sebagai pedoman bagi umat Kristiani. Pada makna tingkat kedua, dikatakan dalam Alkitab bahwa “Haruslah engkau mengasihi Tuhan, Allahmu, dan melakukan dengan setia kewajibanmu terhadap Dia dengan senantiasa berpegang kepada ketetapan-Nya, peraturan-Nya dan perintah-Nya” (Alkitab, Ulangan 11: 1-2). Salib pada Selembay firman dalam Alkitab, adalah denotasi dari simbol agama Kristiani, yang dikonotasikan sebagai pengorbanan Yesus. Dalam makna tingkat kedua salib dimaksudkan untuk mengingatkan umat-Nya akan kesengsaraan Tuhan yang menyelamatkan (Suryanugraha, 2004). Jendela kaca patri pada latar belakang lembar firman dalam Alkitab adalah denotasi dari ikon kaca yang terdiri dari berbagai bentuk yang membentuk satu pola dengan beragam warna, dikonotasikan sebagai bentuk pencerahan. Kaca patri akan memantulkan cahaya matahari ke dalam gedung gereja. Cahaya dari jendela kaca patri pada latar belakang selembay firman dalam Alkitab adalah indeks dari sinar yang masuk melalui kaca yang beraneka bentuk dan warna pada siang hari, yang dikonotasikan sebagai bentuk pencerahan. Dimana pada makna tingkat kedua, dalam kode budaya, cahaya merupakan tanda dari jiwa suci sang Yesus Kristus dalam kebaikan dan kearifannya, dimana cahaya adalah suatu kekuatan positif yang berlawanan

Tabel 9. Tanda Visual *e-card* Natal Aspek Firman

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Bagian dalam gedung gereja	Ikon dari bangunan, tempat beribadat umat Kristiani	Kehadiran Tuhan	Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani bagi suatu imam kudus, untuk mempersembahkan persembahan-persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."
Lembar firman dalam Alkitab	Ikon dari selembarnya ayat dalam kitab yang berisi tulisan-tulisan dari Tuhan	Pedoman	Haruslah engkau mengasihi Tuhan, Allahmu, dan melakukan dengan setia kewajibannya terhadap Dia dengan senantiasa berpegang kepada ketetapan-Nya, peraturan-Nya dan perintah-Nya
Salib pada Selembar firman dalam Alkitab	Simbol dari agama Kristiani	Pengorbanan	Mengingatkan umatnya akan kesengsaraan Tuhan yang menyelamatkan"
Jendela kaca patri pada latar belakang selembarnya firman dalam Alkitab	Ikon dari kaca yang terdiri dari berbagai bentuk yang membentuk satu pola dengan beragam warna	Pencerahan	Dari kaca patri akan memantulkan cahaya matahari ke dalam gedung gereja
Cahaya dari jendela kaca patri pada latar belakang selembarnya firman dalam Alkitab	Indeks dari sinar yang masuk melalui kaca yang beraneka bentuk dan warna pada siang hari	Pencerahan	Tanda dari jiwa suci sang Yesus Kristus dalam kebaikan dan kearifannya, dimana cahaya adalah suatu kekuatan positif yang berlawanan dengan kejahatan atau malapetaka dan ketidaktahuan dari kegelapan
Teks Selamat Natal dan Tahun Baru	Ikon dari hari besar umat Kristiani	Awal perjalanan Yesus	Natal adalah hari raya umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiran Yesus Kristus

dengan kejahatan atau malapetaka dan ketidaktahuan dari kegelapan. Teks 'Selamat Natal dan Tahun Baru yang tertuliskan pada lembaran firman tersebut merupakan denotasi dari ikon hari besar umat Kristiani, dikonotasikan sebagai Awal perjalanan Yesus. Hal tersebut sesuai dengan arti dari hari Natal adalah hari raya umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiran Yesus Kristus.

Sehingga secara keseluruhan dalam *e-card* Natal tentang firman, menggunakan tanda visual firman dalam lembaran



Gambar 10. *E-card* Natal tentang Figur
Sumber: www.belief.net

Alkitab sebagai tanda suci, dimana firman merupakan perintah dan perkataan Tuhan yang harus selalu menjadi pedoman bagi umat Kristiani, dimana akan membawa pencerahan disegala aspek kehidupan manusia yang terwakilkan oleh cahaya yang masuk ke dalam gedung gereja.

Pada *e-card* Natal (gambar 10) aspek figur menggunakan tanda visual ikon bunda Maria, bayi Yesus, kursi, langit, serta simbol bintang-bintang yang tersebar. Pada makna tingkat pertama bunda Maria adalah denotasi dari ikon seorang perempuan sebagai ibu yang melahirkan anak dalam keperawanannya, sehingga dikonotasikan sebagai 'perawan suci'. Hal tersebut tercantum dalam Alkitab, bahwa bunda Maria berkata "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" (Alkitab, Lukas 11:35). Bayi Yesus adalah denotasi dari ikon seorang bayi yang tanpa dosa lahir ke dunia sehingga dikonotasikan sebagai bayi suci dan kemurnian. Dikatakan dalam Alkitab bahwa "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Maha tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah" (Alkitab, Lukas: 11:35).

Kursi pada *e-card* tersebut merupakan denotasi dari ikon tempat duduk, dengan

Tabel 10. Tanda Visual *e-card* Natal Aspek Figur

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Bunda Maria	Ikon seorang perempuan sebagai ibu yang melahirkan anaknya dalam keperawanannya	Perawan Suci	Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?
Bayi Yesus	Ikon dari seorang bayi yang lahir ke dunia tanpa dosa	Bayi suci dan kemurnian	Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Maha tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah
Kursi	Ikon dari tempat duduk	Pemimpin	Kursi Pemimpin di dalam gereja merupakan simbol dari tugas pemimpin perayaan dan pemimpin doa di hadapan jemaat, dimana seorang wakil uskup yang duduk tidak hanya sebagai pemimpin tapi juga sebagai "kawan domba" uskup, sehingga kursi Pemimpin merupakan bagian dari kesatuan jemaat
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Kemuliaan	Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya
Frame bentuk jendela	Ikon dari tempat masuknya sinar matahari ke dalam rumah	Lambang perawan suci	Simbol dari keabadian keperawan dari Maria
Bintang-bintang yang tersebar pada latar belakang kartu yang berwarna hijau terang	Simbol dari benda langit yang memancarkan cahaya	Petunjuk dan pengharapan	Penuntun jalan bagi umat Kristiani. Warna hijau melambangkan pengharapan dan hidup
Latar belakang kartu yang berwarna hijau tua	Indeks dari warna alam yang menyegarkan	Pengharapan	Warna hijau melambangkan pengharapan dan hidup

makna konotasi sebagai pemimpin. Dimana dalam kode budaya kursi pemimpin di dalam gereja merupakan simbol dari tugas pemimpin perayaan dan pemimpin doa di hadapan jemaat, dimana seorang wakil uskup yang duduk tidak hanya sebagai pemimpin tapi juga sebagai "kawan domba" uskup, sehingga kursi pemimpin merupakan bagian dari kesatuan jemaat (Suryanugraha, 2004).

Langit sebagai latar belakang dari Bunda Maria dan Bayi Yesus yang duduk di kursi merupakan denotasi dari ikon tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia, sehingga dikonotasikan sebagai bentuk kemuliaan. Dimana dalam Alkitab disebutkan langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya (Alkitab, Mazmur 19:2). Frame bentuk jendela yang membingkai figur bunda Maria dan bayi Yesus adalah denotasi dari ikon tempat masuknya sinar matahari ke dalam rumah, yang dikonotasikan sebagai lambang perawan suci. Dengan kode budaya bahwa jendela merupakan simbol dari keabadian keperawan dari Maria.

Bintang-bintang yang tersebar pada latar belakang kartu yang berwarna hijau terang, merupakan denotasi dari simbol benda langit yang memancarkan cahaya, dengan

dikonotasikan sebagai petunjuk dan pengharapan. Dalam makna kode budaya dikatakan bahwa bintang merupakan penuntun jalan bagi umat Kristiani dan warna hijau melambangkan pengharapan dan hidup. Sedangkan latar belakang kartu yang berwarna hijau tua merupakan denotasi dari indeks warna alam yang menyegarkan, sehingga mengkonotasikan sebagai suatu pengharapan. Dimana dalam kode budaya warna hijau melambangkan pengharapan dan hidup. Sehingga secara keseluruhan kartu dalam *e-card* aspek figur ini menggunakan figur Bunda Maria dan bayi Yesus sebagai figur suci dalam agama Kristiani. Dimana keterwakilan bayi Yesus pada *e-card* tersebut memiliki arti sebagai pemimpin ia adalah pedoman penuntun jalan kebenaran bagi seluruh umat Kristiani.

3.3 Kartu Ucapan Idul Fitri

Pada *e-card* Idul Fitri (gambar 11) menggunakan ikon bumi, ikon dua cahaya beserta percikan sinarnya, ikon menara masjid beserta simbol bulan bintang, dan ikon langit sebagai latar belakangnya serta teks 'Gema Takbir Sampai Kepelosok Negeri dan Selamat Hari Raya Idul Fithri 1423 H Mohon Maaf Lahir dan Batin' sebagai *legisign*.

Tabel 11. Tanda Visual *e-card* Idul Fitri Aspek Alam

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Kebesaran Allah SWT	Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong
Dua percikan cahaya	Indeks sinar terang dari sumber penerangan matahari	Keimanan dan pencerahan	Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)
Bumi	Ikon dari tempat manusia berada yang terdiri dari benua dan samudera	Kebesaran Allah SWT	Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu
Menara Masjid	Ikon dari tempat digaungkannya gema rohani dalam ibadah umat Islam	Keagungan	Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya
Bulan sabit dan bintang pada kubah menara masjid	Ikon dari benda langit yang pada malam hari sebagai sumber penerang bagi bumi	Kekuasaan dan kebesaran Allah SWT	Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia sedangkan bintang sebagai petunjuk jalan kebenaran
Teks Gema Takbir Sampai Kepelosok Negeri dan Selamat Hari Raya Idul Fithri 1423 H Mohon Maaf Lahir dan Batin	Ikon dari hari besar agama Islam dimana dikumandangkannya gema takbir	Keagungan dan kemenangan	Idul Fitri disebut sebagai hari kemenangan setelah berhasil melawan segala kebiasaan, seperti makan, minum, dan hubungan suami-istri, dengan niat tunggal, yaitu merebut rida Allah karena perintah iman

Langit pada *e-card* Idul Fitri tentang alam ini adalah denotasi dari ikon tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia, sehingga dikonotasikan sebagai bentuk kebesaran Allah SWT. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong" (Al Qur'an, Surah Al Baqarah, 2: 107). Dua percikan cahaya pada *e-card* tersebut merupakan denotasi dari indeks sinar terang dari sumber penerangan matahari, dikonotasikan sebagai pancaran keimanan dan pencerahan. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)", (Al Qur'an Surah Al Baqarah, 2: 257).

Bumi merupakan denotasi dari ikon tempat manusia berada yang terdiri dari benua dan samudera, dimana dikonotasikan sebagai bentuk kebesaran Allah SWT. Dalam Al Qur'an dikatakan bawa "Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu", (Al Qur'an Surah Al Baqarah, 2: 29). Menara Masjid merupakan denotasi dari ikon tempat digaungkannya gema rohani dalam ibadah umat Islam, sehingga dikonotasikan sebagai bentuk keagungan. Dalam makna tingkat kedua di sebutkan dalam Al Qur'an bahwa "Sesungguhnya

masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya" (Al Qur'an surah Al Baqarah, 9: 108). Bulan sabit dan bintang pada kubah menara masjid adalah denotasi dari ikon benda langit yang pada malam hari sebagai sumber penerang bagi bumi, dikonotasikan sebagai bentuk kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Dimana dalam Al Qur'an dikatakan bahwa "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia" (Al Qur'an, Surah Al Baqarah 2: 189) sedangkan bintang sebagai petunjuk jalan kebenaran.

Teks 'Gema Takbir Sampai Kepelosok Negeri dan Selamat Hari Raya Idul Fithri 1423 H Mohon Maaf Lahir dan Batin' adalah ikon dari hari besar agama Islam dimana dikumandangkannya gema takbir, sehingga dikonotasikan sebagai bentuk keagungan



Gambar 11. *E-card* Idul Fitri tentang Alam
Sumber: www.indosiar.com

dan kemenangan. Dimana dalam kode budaya dikatakan bahwa Idul Fitri disebut sebagai hari kemenangan setelah berhasil melawan segala kebiasaan, seperti makan, minum, dan hubungan suami-istri, dengan niat tunggal, yaitu merebut rida Allah karena perintah iman.

Penggunaan ikon-ikon tersebut dalam *e-card* ini mengacu pada tanda kesucian dalam agama Islam. bumi merupakan kesatuan antara samudra dan daratan dimana sebagai tempat hidupnya seluruh makhluk ciptaan Ilahi baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. menara masjid merupakan tempat dikumandangkannya nama-nama Ilahi, seruan-seruan beribadah dalam adzan, dan firman-firmannya yang terdengar melalui lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an serta siraman jiwa dalam ceramah-ceramah para ulama. Simbol bulan sabit dan bintang pada kubah menara masjid merupakan simbol dari Islam itu sendiri yang menggunakan perhitungan bulan sebagai penunjuk waktu awal dalam setiap bulannya, sedangkan bintang sebagai petunjuk jalan kebenaran.

Keseluruhan gambar tersebut memberi makna bahwa tanda-tanda yang terdapat



Gambar 12. *E-card* Idul Fitri tentang Ruang dan Waktu. Sumber: www.indosiar.com

dalam *e-card* tersebut seperti Langit dan bumi adalah sebagai bentuk dari kebesaran Allah SWT., dan cahaya sebagai bentuk pencerahan yang membawa keimanan kepada umat-Nya.

Pada *e-card* Idul Fitri (gambar 12) menggunakan tanda-tanda visual seperti ikon langit, masjid, padang pasir, gedung bertingkat, dan seorang laki-laki yang sedang bersujud, dengan teks ucapan Selamat Idul Fitri.

Langit pada *e-card* tersebut merupakan

Tabel 12. Tanda Visual *e-card* Idul Fitri Aspek Ruang

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Kebesaran Allah SWT	Tidaklah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong
Masjid	Ikon dari tempat ibadah umat Islam	Kehadiran Allah SWT	Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih"
Padang pasir	Ikon dari daratan luas yang terdiri dari pasir yang menghubungkan daerah satu dengan lainnya di negara-negara Timur Tengah	Kehadiran Allah SWT	"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."
Seorang laki-laki dewasa sedang bersujud	Ikon dari seorang laki-laki yang membungkukkan badan dan meletakkan kepalanya pada dasar pijakan dalam posisi duduk, yang merupakan salah satu gerakan dalam shalat	Ketaatan kepada Allah SWT	shalat adalah tiang agama Islam, barang siapa yang mengerjakannya, berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya, berarti ia meruntuhkannya
Bangunan bertingkat	Ikon dari bangunan yang tinggi, yang merupakan tempat manusia beraktivitas dalam bekerja	Keduniawian	Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui
Warna kuning pada sebagian obyek <i>e-card</i>	Indeks dari warna yang cerah	Kekeringan rohani	Warna kuning lebih menunjukkan kelemahan, seperti jerami kuning yang lemah dan kekasih yang pucat yang kekurangan api serta darah pemberi kehidupan; dalam warna madu, kuning digunakan untuk pakaian orang-orang Yahudi Abad Pertengahan
Teks Selamat Hari Raya Idul Fitri	Ikon dari hari besar umat Islam	Kemenangan	Idul Fitri disebut sebagai hari kemenangan setelah berhasil melawan segala kebiasaan, seperti makan, minum, dan hubungan suami-istri, dengan niat tunggal, yaitu merebut rida Allah karena perintah iman

denotasi dari ikon tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia, yang dikonotasikan sebagai bentuk kebesaran Allah SWT. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong" (Al Qur'an, Surah Al Baqarah, 2: 107). Masjid merupakan denotasi dari ikon tempat ibadah umat Islam, yang memiliki makna konotasi sebagai bentuk kehadiran Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an bahwa "Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih" (Al Qur'an, Surah At Taubah 4: 108).

Padang pasir sebagai denotasi dari ikon daratan luas yang terdiri dari pasir yang menghubungkan daerah satu dengan lainnya di negara-negara Timur Tengah, padang pasir ini juga dikonotasikan sebagai kehadiran Allah SWT. Di dalam Al Qur'an dikatakan bahwa "(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa." (Al Qur'an Surah Ibrahim 14: 48).

Seorang laki-laki dewasa sedang bersujud merupakan denotasi dari ikon seorang laki-laki yang membungkukkan badan dan meletakkan kepalanya pada dasar pijakan dalam posisi duduk, yang merupakan salah satu gerakan dalam shalat sebagai konotasi dari ketaatan kepada Allah SWT. Dimana dalam agama Islam, shalat adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakannya, berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya, berarti ia meruntuhkannya (Syueb, 2006).

Bangunan bertingkat dalam *e-card* tersebut merupakan denotasi dari ikon bangunan yang tinggi, yang merupakan tempat manusia beraktivitas dalam bekerja, sehingga dikonotasikan sebagai sifat keduniawian. Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa "Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui" (Al Qur'an, Surah Az Zumar 39:39). Warna kuning pada sebagian obyek *e-card* merupakan denotasi dari indeks warna yang cerah, dikonotasikan sebagai sifat kekeringan rohani. Dimana dalam kode budaya agama Islam warna kuning lebih menunjukkan kelemahan, seperti jerami kuning yang lemah dan kekasih yang pucat yang kekurangan api serta darah pemberi kehidupan; dalam warna madu, kuning digunakan untuk pakaian orang-orang Yahudi Abad Pertengahan (Schimmel, 1996).

Teks 'Selamat Hari Raya Idul Fitri' merupakan ikon dari hari besar umat Islam, sebagai konotasi dari kemenangan umat muslim. Dalam makna tingkat kedua dikatakan bahwa Idul Fitri disebut sebagai hari kemenangan setelah berhasil melawan segala kebiasaan, seperti makan, minum, dan hubungan suami-istri, dengan niat tunggal, yaitu merebut rida Allah karena perintah iman. Sehingga dari paparan di atas, dalam aspek ruang menggunakan rumah ibadah dan aspek alam berupa padang pasir sebagai bentuk kehadiran Allah SWT., dan dengan diwakili oleh bangunan gedung bertingkat yang dengan efek warna kuning sebagai bentuk sifat keduniawian yang harus ditinggalkan pada hari raya Idul Fitri.

Dalam *e-card* Idul Fitri (gambar 13) menggunakan tanda-tanda visual seperti ikon bentuk ketupat, bentuk bendera, tangan yang saling bermaafan, dan teks ucapan. Bentuk ketupat dalam *e-card* Idul Fitri tersebut merupakan denotasi dari ikon bentuk bujur sangkar yang berdiri tegak

Tabel 13. Tanda Visual *e-card* Idul Fitri Aspek Tindakan

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Bentuk ketupat	Ikon dari bentuk bujur sangkar yang berdiri tegak secara diagonal	Kesalahan manusia, kesucian hati, kesempurnaan	Mencerminkan berbagai macam kesalahan manusia, kesucian hati kesempurnaan
Tangan yang saling bersalaman	Ikon dari tangan yang saling bersalaman	Perdamaian	Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun
Bentuk frame bendera	Ikon dari bendera yang berkibar	Perdamaian	Sungguhnya aku akan berikan bendera ini kepada seorang lelaki yang dicintai Allah dan Rasul-Nya dan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya besok. Semoga Allah memberi kemenangan padanya. Ketika kami bertemu dengan Ali, kami berkata: Inilah Ali, maka Rasulullah SAW. memberi bendera itu dan Allah memberi kemenangan kepadanya”
Warna hijau muda yang mendominasi warna latar belakang bentuk ketupat	Indeks dari warna ketupat	Surga dan kebahagiaan abadi	Warna yang melambangkan surga dan kebahagiaan abadi
Warna putih pada latar belakang kartu	Indeks dari warna yang terang	Kesucian hati	Kesucian hati
Karena firmanMulah ku jadi tahu indahny saling bermaafan	Ikon dari hari besar agama Islam	Perdamaian	Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun

secara diagonal, dimana dikonotasikan sebagai kesalahan manusia, kesucian hati, kesempurnaan. Dalam kode budaya ketupat menurut para ahli memiliki beberapa arti, diantaranya adalah mencerminkan berbagai macam kesalahan manusia, dilihat dari rumitnya anyaman bungkus ketupat. Yang kedua, mencerminkan kebersihan dan kesucian hati setelah mohon ampun dari segala kesalahan, dilihat dari warna putih ketupat jika dibelah dua. Yang ketiga mencerminkan kesempurnaan, jika dilihat dari bentuk ketupat. Semua itu dihubungkan dengan kemenangan umat Muslim setelah sebulan lamanya berpuasa dan akhirnya menginjak hari yang fitri. Bentuk frame bendera pada *e-card* tersebut merupakan denotasi dari ikon bendera yang berkibar, dimana merupakan konotasi dari perdamaian. Dalam Hadis disebutkan bahwa “Sungguhnya aku akan berikan bendera ini kepada seorang lelaki yang dicintai Allah dan Rasul-Nya dan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya besok. Semoga Allah memberi kemenangan padanya. Ketika kami bertemu dengan Ali, kami berkata: Inilah Ali, maka Rasulullah SAW. memberi bendera itu dan Allah memberi kemenangan kepadanya” (Hadist 1409).

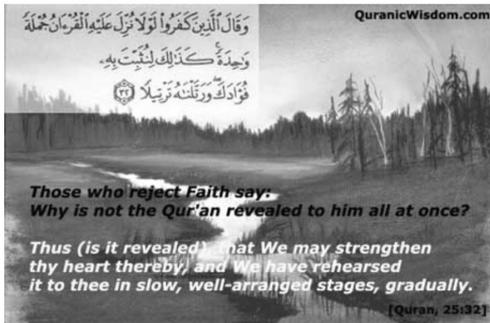
Tangan yang saling bersalaman adalah denotasi dari ikon tangan yang saling bersalaman, yang dikonotasikan sebagai

bentuk perdamaian. Dalam Al Qur’an disebutkan bahwa “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun” (Al Qur’an, Surah Al Baqarah, 2: 263).

Warna hijau muda yang mendominasi warna latar belakang bentuk ketupat adalah denotasi dari Indeks warna ketupat, yang dikonotasikan sebagai surga dan kebahagiaan abadi. Dalam kode budaya dikatakan bahwa warna yang melambangkan surga dan kebahagiaan abadi (Schimmel, 1996: 53-54). Sedangkan warna putih pada latar



Gambar 13. *E-card* Idul Fitri tentang Tindakan
Sumber: www.indosiar.com



Gambar 14. E-card Idul Fitri tentang Firman
Sumber: www.talkislam.com

belakang kartu adalah denotasi dari indeks dari warna yang terang, dengan konotasi kesucian hati. Dimana dalam kode budaya agama Islam warna putih melambangkan kesucian hati (Schimmel, 1996).

Pada terks ucapan Karena firman Mulah ku jadi tahu indahny saling bermaafan, adalah ikon dari hari besar agama Islam, yang mengandung makna konotasi perdamaian. Dimana dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun" (Al Qur'an, Surah Al Baqarah, 2: 263). Dari penjabaran tersebut, e-card dalam aspek tindakan ini mengandung makna perdamaian, yang diwakilkan dengan tanda-tanda tangan yang saling bersalaman.

Gambar e-card Idul Fitri (gambar 14) menampilkan tanda-tanda visual seperti ikon langit, sungai yang mengering, tanah yang gersang, dan pohon-pohon yang kekeringan, dengan teks firman dan ayat Al Qur'an. Langit merupakan denotasi dari ikon tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia, sebagai konotasi dari kebesaran. Dimana dalam Al Qur'an dikatakan bahwa "Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong" (Al Qur'an,

Surah Al Baqarah, 2: 107). Pepohonan yang mengering merupakan denotasi dari ikon pohon yang kekeringan pada musim panas, yang dikonotasikan sebagai kehidupan yang kering. Dimana dalam kode budaya pohon mencakup dua dunia, karena akarnya tertanam di bumi dan pucuknya menggapai langit, daun dan buah tumbuh dari batangnya maka pohon merupakan simbol dari sesuatu yang baik dan berguna (Schimmel, 1996: 55). Sungai yang mengering adalah denotasi dari ikon kumpulan air yang bermuara di laut yang mengering dan menjadi sumber kehidupan manusia, mengkonotasikan kehidupan yang kering. Dimana dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu" (Al Qur'an Surah Al Kahfi, 18: 33). Tanah yang kekeringan merupakan denotasi dari ikon dari daratan yang, dengan konotasi kehidupan yang kering. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur" (Al Qur'an, Surah Al A'Raaf 7: 58).

Ayat Al Qur'an dalam huruf Arab yang tertulis pada e-card tersebut merupakan denotasi dari ikon tulisan Arabik yang merupakan firman Allah SWT. berupa ayat dari kitab suci Al Qur'an, dengan konotasi sebagai pedoman hidup manusia. Dalam makna tingkat kedua firman Allah SWT dalam Al Qur'an berisi mengajak dan menuntut manusia memperhatikan dan mengenal sekelilingnya. Disana terdapat banyak ayat yakni tanda dan bukti tentang wujud serta keesaan Allah SWT. dan terdapat pula banyak pelajaran yang dapat dipetik (Shihab, 2004: 3).

Sesuai dengan yang terdapat dalam Al

Tabel 14. Tanda Visual *e-card* Idul Fitri Aspek Firman

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Kebesaran Allah SWT	Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong
Pepohonan yang mengering	Ikon dari pohon yang kekeringan pada musim panas	Kehidupan yang kering	Pohon mencakup dua dunia, karena akarnya tertanam di bumi dan pucuknya menggapai langit, daun dan buah tumbuh dari batangnya maka pohon merupakan simbol dari sesuatu yang baik dan berguna
Sungai yang mengering	Ikon dari kumpulan air yang bermuara di laut yang mengering dan menjadi sumber kehidupan manusia	Kehidupan yang kering	Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu
Tanah yang kekeringan	Ikon dari daratan yang	Kehidupan yang kering	Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur
Ayat Al Qur'an dalam huruf Arab	Ikon dari tulisan Arabik yang merupakan firman Allah SWT. berupa ayat dari kitab suci Al Qur'an	Pedoman hidup manusia	Firman Allah SWT dalam Al Qur'an berisi mengajak dan menuntun manusia memperhatikan dan mengenal sekelilingnya. Disana terdapat banyak ayat yakni tanda dan bukti tentang wujud serta keesaan Allah SWT. dan terdapat pula banyak pelajaran yang dapat dipetik
Warna Putih pada teks arti dari ayat Al Qur'an	Indeks dari warna terang	Kesucian dan kebenaran	Kesucian
Warna Hitam pada teks arti dari ayat Al Qur'an	Indeks dari warna gelap.	Penentangan	Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?

Qur'an dan terjemahannya bahwa Al Qur'an adalah "Kalam Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan *mutawatir* dan membacanya adalah ibadah" (Al Qur'an dan Terjemahannya, 1971: 15), Yang berdasarkan pada Al Qur'an, yaitu "Sesungguhnya mengumpulkan Al Qur'an (didalam dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (Karena itu), jika Kami telah membacakannya, hendaknya kamu ikuti bacaannya." (Al Qiyaamah, 75: 17-18).

Firman Al Qur'an yang pada kartu tersebut di bagian kiri atas berbunyi *Wa qālal lazina kafarū lau lā nuzzila 'alaihil Qur'ānu jumlataw wāhidatan – kazālika – linusabbita bihi fu'ādaka wa rattalnāhu tartilā(n)*. (Bachtiar Surin, 2004: 1507). Dimana artinya ditempatkan pada sisi tengah bawah, yaitu "Those who reject Faith say: Why is not the Qur'an revealed to him all at once?" yang berarti "Berkatalah orang-orang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" dan "Thus (is it revealed) that We

may strengthen they heart thereby, and We have rehearsed it to thee in slow, well-arranged stages, gradually." yang berarti "demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara *tartil* (teratur dan benar)." Dan penempatan sumber Al Qur'an pada bagian bawah kanan dimana tampilkan [Quran, 25: 32], yang artinya Al Qur'an Surah 25 yaitu surah Al Furqaan ayat 32, dimana Al Furqaan artinya adalah Pembeda. Dari terjemahan teks kedua yang ditempatkan pada bagian tengah dan berwarna hitam dimana menanyakan mengapa Al Qur'an tidak diturunkan kepadanya sekali saja?, dan memberikan jawabannya pada bagian bawahnya dengan tulisan berwarna putih. Dalam Al Qur'an dan terjemahannya dikatakan bahwa hikmah diturunkannya Al Qur'an secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 23 tahun adalah agar lebih mudah dimengerti dan dilaksanakan. Pertama orang akan enggan melaksanakan suruhan, dan larangan sekiranya suruhan dan larangan itu diturunkan sekaligus banyak. Kedua diantara ayat-ayat itu ada yang *nasikh* (yang menghapus) dan ada yang *mansukh* (yang



Gambar 15. E-card Idul Fitri tentang Figur
Sumber: www.talkislam.com

dihapus), sesuai dengan manfaatnya. Ini tak dapat dilakukan sekiranya Al Qur'an diturunkan sekaligus. Ketiga turunnya suatu ayat sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akan lebih mengesankan dan lebih berpengaruh di hati. Keempat akan memudahkan penghafalan, dan kelima di antara ayat-ayat ada yang merupakan jawaban daripada pertanyaan atau penolakan suatu pendapat atau perbuatan, hal tersebut tidak akan terlaksana kalau Al Qur'an diturunkan sekaligus (Al Qur'an dan Terjemahannya, 1971: 16).

Warna putih pada teks arti dari ayat Al Qur'an mendenotasikan dari indeks warna terang, yang dikonotasikan sebagai suatu kesucian dan kebenaran. Dalam kode budaya warna putih adalah lambang dari kesucian (Schimmel, 1996: 53-54). Sedangkan warna hitam pada teks arti dari ayat Al Qur'an mendenotasikan indeks dari warna gelap, dikonotasikan sebagai bentuk penentangan. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an bahwa "Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?" (Al Qur'an, Surah Az Zumar 29: 60).

Sehingga secara keseluruhan gambar e-card dalam aspek firman menggunakan ayat dari kitab suci Al Qur'an adalah merupakan firman Allah SWT. sebagai pedoman bagi

umat Islam, dimana kitab Al Qur'an berbeda dengan kitab yang lain. Tanpa adanya Al Qur'an diturunkan maka kehidupan bagi umat muslim akan sangat kering karena ketidaktahuan hal-hal ataupun aturan-aturan dan perintah Allah terhadap umatnya dalam kehidupan di dunia.

Pada e-card Idul Fitri (gambar 15) menampilkan tanda visual ikon langit, kubah masjid, bangunan masjid, kaligrafi nabi Muhammad SAW. beserta pantulannya, dan simbol bulan sabit.

Nabi Muhammad SAW. dalam Islam dilukiskan dalam ikon kaligrafi Arabik seperti yang terlihat pada sisi sebelah kanan bawah gambar yang berlaflalkan *Muhammadarasulullah*, yang berarti Muhammad SAW. adalah rasul utusan Allah. Seperti yang tercantum di dalam Al Qur'an bahwa "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Al Qur'an Surah Al Baqarah, 2: 129). "Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir." (Al Qur'an Surah Al Baqarah, 2: 98).

Langit adalah denotasi dari ikon tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia, dikonotasikan sebagai bentuk kebesaran Allah SWT. Dimana dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong" (Al Qur'an, Surah Al Baqarah, 2: 107). Kubah Masjid merupakan denotasi dari ikon atap masjid yang berbentuk bulat, dengan konotasi keagungan Allah SWT. Dalam kode budaya

Tabel 15. Tanda Visual *e-card* Idul Fitri Aspek Figur

Tanda Visual	Makna Tingkat I		Makna Tingkat II Kode Budaya
	Denotasi	Konotasi	
Langit	Ikon dari tempat yang tertinggi dan tak terjangkau oleh manusia	Kebesaran Allah SWT	Tidaklah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong
Kubah Masjid	Ikon dari atap masjid yang berbentuk bulat	Keagungan Allah SWT	Atap masjid yang berbentuk bulat seperti bumi, dengan satu titik berdiri tegak menuju ke atas yang dimaksudkan keagungan Allah SWT
Bulan sabit pada kubah masjid	Ikon dari benda langit yang pada malam hari sebagai sumber penerang bagi bumi	Kekuasaan dan kebesaran Allah SWT	Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia sedangkan bintang sebagai petunjuk jalan kebenaran
Jalan	Ikon dari tempat orang berjalan	Tujuan hidup	Tunjukkanlah kami jalan yang lurus
Bangunan masjid pada sisi kanan dan kiri jalan	Ikon dari sebagai bangunan tempat beribadah umat Islam	Keimanan	Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan sebenarnya adalah meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di antara sesama kaum muslim
Kaligrafi nabi Muhammad SAW	Indeks dari nama nabi Muhammad SAW. dalam tulisan Arab	Figur suci	Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan
Pantulan kaligrafi nabi Muhammad SAW. pada jalan	Indeks dari kaligrafi yang bercahaya	Penuntun jalan kebenaran	Nabi Muhammad SAW. yang merupakan penuntun jalan kebenaran umat Islam
Cahaya	Indeks sinar terang dari sumber penerangan matahari	Keimanan dan pencerahan	Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)

kubah masjid yang berbentuk bulat seperti bumi, dengan satu titik berdiri tegak menuju ke atas yang dimaksudkan keagungan Allah SWT. Bulan sabit pada kubah masjid merupakan denotasi dari ikon benda langit yang pada malam hari sebagai sumber penerang bagi bumi, mengkonotasikan Kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Dimana dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia" (Al Qur'an, Surah Al Baqarah 2: 189), sedangkan bintang sebagai petunjuk jalan kebenaran. Jalan adalah denotasi dari ikon dari tempat orang berjalan, dengan makna konotasi sebagai tujuan hidup. Dalam surah Al Fatihah disalah satu ayatnya dikatakan bahwa "Tunjukkanlah kami jalan yang lurus" (Al Qur'an Surah Al Fatihah, 1:6). Bangunan masjid pada sisi kanan dan kiri jalan merupakan denotasi dari ikon bangunan tempat beribadah umat Islam, dengan dikonotasikan sebagai bentuk keimanan. Dalam makna tingkat kedua masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan sebenarnya adalah meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di antara sesama kaum muslim.

Kaligrafi Nabi Muhammad SAW., mendenotasikan indeks dari nama Nabi Muhammad SAW. dalam tulisan Arab,

dengan makna konotasi sebagai figur suci. Dikatakan dalam Al Qur'an bahwa "Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan" (Al Qur'an, Surah Al Baqarah 2: 119). Pantulan kaligrafi nabi Muhammad SAW. pada jalan, adalah denotasi dari indeks dari kaligrafi yang bercahaya, sehingga dikonotasikan sebagai penuntun jalan kebenaran. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa "Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan (Al Qur'an, Surah Al Baqarah 2: 119). Cahaya, Indeks sinar terang dari sumber penerangan matahari., Keimanan dan pencerahan, Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)", (Al Qur'an Surah Al Baqarah, 2: 257).

Sehingga secara keseluruhan gambar *e-card* Idul Fitri dalam aspek figur, menggunakan kaligrafi Nabi Muhammad SAW. sebagai penuntun jalan kebenaran bagi umat Islam. Dimana sesuai dengan konsep suci dalam Islam bahwa figur suci seperti Nabi Muhammad SAW. digambarkan dengan kaligrafi Arabik, bukan kedalam figuratif seorang manusia, untuk menghindarkan

Tabel 16. Perbandingan Aspek-Aspek Suci dalam Kartu Imlek, Natal dan Idul Fitri

Kartu	Suci				
	Alam dan Budaya	Ruang dan Waktu	Tindakan	Firman atau Ucapan	Figur
Imlek	Langit, gunung, awan dan cahaya sebagai bentuk kebesaran dan berkah dari Tuhan	Kelenteng bentuk dari pemujaan Dewata dan penghormatan kepada Dewa-Dewi, sebagai penyeimbang sifat keduniawian untuk kebaikan	Tarian barongsai sebagai pengharapan akan kebahagiaan	Peribahasa sebagai bentuk pengharapan keberuntungan di dunia	Figur Konghucu, sebagai figur suci yang menuntun ke jalan kebenaran
Natal	Langit, Gunung, dan cahaya sebagai bentuk kebesaran Tuhan dan pencerahan	Gedung Gereja sebagai representasi kehadiran Tuhan	Berderma sebagai bentuk perdamaian	Firman dari Alkitab sebagai pedoman kehidupan di dunia dan di akhirat	Figur bunda Maria sebagai perawan yang melahirkan sang penyelamat Figur bayi Yesus sebagai figur suci yang akan menuntun ke jalan kebenaran
Idul Fitri	Langit, bumi, cahaya sebagai bentuk kebesaran Tuhan dan pencerahan	Masjid dan gurun pasir sebagai representasi kehadiran Tuhan	Bersalaman dan saling memaafkan adalah suatu bentuk perdamaian	Firman dari Al Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia dan akhirat	Menggunakan kaligrafi nama nabi Muhammad SAW sebagai figur suci yang menuntun ke jalan kebenaran
Sintesis	Ketiga kartu sama-sama menggunakan unsur alam seperti langit, gunung, bumi dan cahaya sebagai bentuk dari kebesaran Tuhan, berkah dan pencerahan	Kartu Imlek menggunakan kelenteng bentuk dari pemujaan Dewata dan penghormatan kepada Dewa-Dewi, sebagai penyeimbang sifat keduniawian untuk kebaikan Kartu Natal dan Idul Fitri sama-sama menampilkan tempat beribadah kedua agama sebagai bentuk kehadiran Tuhan	Kartu Imlek menggunakan tarian sebagai bentuk pengharapan akan kebahagiaan Kartu Natal dan Idul Fitri menggunakan tindakan berderma dan bersalaman sebagai bentuk perdamaian	Dalam kartu Imlek menggunakan peribahasa sebagai bentuk pengharapan keberuntungan di dunia Kartu Natal dan Idul Fitri menggunakan firman dari kitab suci sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat	Ketiga figur suci yang ditampilkan pada ketiga kartu merupakan penuntun ke jalan kebenaran

dari penyembahan-penyembahan selain kepada Allah SWT. sebagai satu-satunya Tuhan.

Setelah menganalisis kartu ucapan Imlek, Natal, dan Idul Fitri melalui pendekatan semiotika dengan menggunakan kelima aspek suci, maka didapat beberapa persamaan dan perbedaan makna dari tanda visual kartu Imlek, Natal, dan Idul Fitri. Persamaan dan perbedaan makna kelima aspek suci pada ketiga kartu tersebut terlihat dalam sintesis pada tabel di bawah berikut ini:

Pada aspek alam, aspek ruang dan waktu, aspek tindakan, aspek firman atau ucapan, dan aspek figur terdapat persamaan dan perbedaan. Pada aspek alam didapat kesamaan antara tampilan gambar kartu Imlek, Natal dan Idul Fitri, dimana menempatkan langit, gunung dan cahaya sebagai tanda suci. Dalam kartu Imlek menggunakan langit sebagai tempat sang dewata berada, gunung sebagai tempat yang baik dalam mendekati diri kepada sang dewata, dan cahaya sebagai berkah dari sang dewata. Pada kartu Natal langit merupakan representasi dari Tuhan terhadap umatnya, gunung sebagai bentuk kedekatan terhadap Tuhan yang berada di langit, dan cahaya merupakan lambang dari

pencerahan kepada umatnya. Sedangkan pada kartu Idul Fitri menempatkan langit sebagai kerajaan Tuhan dan para pesuruhnya berada, menggunakan bumi sebagai bentuk kehidupan bagi umat-Nya dan cahaya sebagai suatu pencerahan kepada umat muslim dalam kehidupannya.

Dalam aspek ruang dan waktu, kartu Imlek menempatkan kelenteng sebagai tempat yang suci pada hari Imlek. Dimana Kelenteng sebagai tempat beribadah memuja dewata dan menghormati dewa-dewi, sebagai penyeimbang sifat keduniawian manusia sehingga membawa kebaikan perilaku. Pada kartu Natal menempatkan gereja sebagai tempat suci pada hari Natal, yang merupakan tempat beribadah, sebagai bentuk ketaatan umat Kristiani karena Tuhan hadir di sana. sedangkan pada kartu Idul Fitri menempatkan dua tempat sebagai tempat suci yaitu, masjid dan gurun pasir sebagai tempat melaksanakan ibadah yang merupakan bentuk ketaatan umat muslim dalam menjalankan perintah-Nya, karena Ia berada dimana saja.

Pada aspek tindakan suci dalam kartu Imlek menempatkan tarian sebagai bentuk pengharapan keberuntungan di dunia, sedangkan pada kartu natal menempatkan

tindakan berderma adalah sebagai tindakan suci, sedangkan pada kartu Idul Fitri tindakan saling bersalaman dan bermaafan adalah tindakan suci yang keduanya sama-sama sebagai bentuk perdamaian. Pada aspek firman dan ucapan pada kartu Imlek menggunakan pribahasa sebagai bentuk pengharapan keberuntungan di dunia, sedangkan pada kartu Natal dan Idul Fitri menggunakan firman dari kitab suci sebagai pedoman bagi seluruh umat-Nya dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Pada aspek figur, dalam kartu Imlek dan Natal bersifat figuratif, dengan menggunakan figur manusia sedangkan pada gambar kartu Idul Fitri menggunakan kaligrafi Al Qur'an sebagai figur suci. Namun figur suci tersebut sama-sama sebagai penuntun para pengikut atau umat manusia di jalan kebenaran, yaitu di jalan Tuhan.

4. Kesimpulan

Sebelumnya telah dilakukan analisis teks dengan pendekatan semiotika terhadap kelima belas kartu ucapan Imlek, Natal dan Idul Fitri dalam aspek alam, ruang dan waktu, tindakan, ucapan atau firman, dan aspek figur. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda visual kesucian dari suatu obyek yang merepresentasikan kepercayaan dan agama, banyak menggunakan obyek gambar ataupun bahasa sebagai tanda visual yang menggambarkan konsep suci dari masing-masing kepercayaan dan agama tersebut sesuai dengan latar belakang budaya dan agamanya. Dalam penelitian tanda kesucian pada kepercayaan masyarakat Cina banyak memasukkan makna keberuntungan dalam tanda suci seperti pada hewan babi, dalam budaya dan kepercayaan Cina dianggap memiliki makna keberuntungan dan kekayaan sehingga banyak ditemukannya patung-patung untuk menyimpan uang dalam bentuk hewan babi. Dalam agama Kristiani tidak mengharamkan untuk memakan hewan babi namun, babi tidak memiliki makna lain, ia tetap hanya sebagai seekor hewan. Berbeda halnya dengan

agama Islam yang mengharamkan hewan babi untuk dimakan oleh umat muslim karena dianggap sebagai hewan yang kotor. Dalam konsep suci agama Kristiani dan agama Islam lebih menonjolkan tanda-tanda visual kesucian dalam makna peningkatan keimanan dan kedamaian. Seperti salib yang merupakan tanda sebagai gambaran pengorbanan Yesus untuk menyelamatkan umat manusia dan figur sinterklas yang merupakan penderma bagi umat Kristiani sehingga memberikan kehangatan dan kedamaian. Dalam agama Islam penggunaan tanda masjid sebagai bentuk ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT. dan tangan yang saling bersalaman sebagai bentuk dari perdamaian. Sehingga jelaslah perbedaan konsep suci tersebut tak terlepas dari mana akar agama dan kepercayaan itu berasal.

5. Daftar Pustaka

- Abdul Ghani, M. Ilyas. (2005): *Kota Mekah dan Madinah*. Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Abdul Manaf, Mudjahid. (2006): *Sejarah Agama-agama*. UNS Press, Surakarta
- Ayub, Muh., Muhsin, Marjoned, Ramlan. (2005): *Manajemen Masjid*. Gema Insani, Jakarta.
- Berger, Arthur Asa. (2000): *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Berkhof, Enklaar. (2002): *Sejarah Gereja*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Brookshaw, Elizabeth. (2006): *Roh Kudus Senjata Akhir Zaman*. The Body of Christ Ministry Centre, Australia.
- Budiman Kris. (2004): *Semiotika Visual*. Buku Baik, Yogyakarta.
- Eco, Umberto. (1976): *A Theory of Semiotics*.

- Bompiani, Milan. *Islam*. Delta Media, Yogyakarta.
- Fiske, John. (1990): *Cultural and Communication*. Jalasutra, Yogyakarta.
- Hasyim, Moh. (2002): *Tradisi dan Budaya Tionghoa Kalimantan Barat*, Museum Propinsi Kalimantan Barat.
- Keene, Michael. (2006): *Agama-Agama Dunia*. Kanisius, Yogyakarta.
- Kwek. (2006): *Mitologi China dan Kisah Alkitab*. Andi offset, Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. (2006): *Islam Itu Indah, Renungan dan Pengembaraan Rohani Guru Besar Komunikasi*. Khazanah Intelektual.
- Nazir, Moh. (2003): *Metode Penelitian*. Ghalia, Jakarta.
- Putri Wong Kam Fu. (2005): *Primbon Almanak 1900-2005*. Purtri Wong Kam Fu, Surabaya.
- Rifa'i, Moh. (2006): *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Karya Toha Putra. Semarang.
- Schimmel, Annemarie. (1996): *Rahasia Wajah Ilahi, Memahami Islam Secara Fenomenologis*. Mizan, Bandung.
- Shihab, M. Quraish. (2006): *Dia Dimana-mana, Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*. Lentera Hati, Jakarta.
- Simpkins, Alexander, Simpkin Annellen. (2000): *Simple Confusianism, Tuntunan Hidup Luhur*. Buana Ilmu Populer, Jakarta.
- Sobur Alex. (2003): *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryanugraha. (2006): *Rupa dan Citra Simbol dalam Misa*. SangKris, Bandung.
- Syueb, Sudono. (2006): *Buku Pintar Agama*